

## Efektivitas Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

**Jawad Musyaffa' Abdurrahman**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani, Yogyakarta

Email : [jawadmusyaffa@gmail.com](mailto:jawadmusyaffa@gmail.com)

**Adi Haironi**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani, Yogyakarta

Email : [adihaironi@sttmdani.ac.id](mailto:adihaironi@sttmdani.ac.id)

Korespondensi penulis: [jawadmusyaffa@gmail.com](mailto:jawadmusyaffa@gmail.com)

**Abstract.** Education is an integral part of life, inseparable from it, and crucial for any nation to cultivate high-quality human resources in terms of intelligence, spirituality, and general capabilities as the future generation of the nation. All divine messages originate from the Qur'an, perpetually urging humans to realize their potential and existence. The Qur'an serves as a reminder (adz-dzikir), emphasizing that serious reflection upon its teachings enables profound realization and remembrance. This study explores the significance of Quranic memorization, highlighting its preservation within the hearts of believers even amidst adversity. It emphasizes the methodology of Muraja'ah (repetition) as essential in maintaining Quranic memorization, underscoring its role in fortifying recollection and understanding. The research employs a qualitative approach based on primary data from observations supplemented by secondary data from literature review, aiming to comprehensively understand and portray human and social phenomena. This study contributes insights into effective strategies for Quranic memorization, crucial in spiritual and educational contexts, advocating for systematic approaches to sustain and enhance memorization efforts among learners.

**Keywords:** Al-Qur'an, Method, Muraja'ah.

**Abstrak.** Pendidikan merupakan bagian integral dari kehidupan, tak terpisahkan darinya, dan sangat penting bagi setiap negara untuk mengembangkan sumber daya manusia berkualitas tinggi dalam hal kecerdasan, spiritualitas, dan kemampuan umum sebagai generasi masa depan bangsa. Semua pesan ilahi berasal dari Al-Qur'an, yang senantiasa mendorong manusia untuk menyadari potensi dan eksistensi dirinya. Al-Qur'an berfungsi sebagai pengingat (adz-dzikir), menekankan bahwa refleksi serius terhadap ajarannya memungkinkan pemahaman mendalam dan pengingatan yang dalam. Studi ini mengeksplorasi signifikansi dari memorsasi Al-Qur'an, menyoroti keberadaannya yang terpelihara dalam hati para pengikutnya bahkan di tengah tantangan. Penelitian ini menekankan metodologi Muraja'ah (pengulangan) sebagai pentingnya dalam menjaga memorsasi Al-Qur'an, menegaskan peran pentingnya dalam memperkuat pengingatan dan pemahaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis data primer dari observasi yang dilengkapi dengan data sekunder dari tinjauan literatur, bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara komprehensif fenomena manusia dan sosial. Studi ini memberikan wawasan tentang strategi efektif untuk memorsasi Al-Qur'an, penting dalam konteks spiritual dan pendidikan, mendorong pendekatan sistematis untuk menjaga dan meningkatkan upaya memorsasi di kalangan pembelajar..

**Kata kunci:** Al-Qur'an , Metode, Muraja'ah.

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan darinya. Pendidikan sangat penting bagi suatu negara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam hal kecerdasan, spiritualitas, dan kemampuan umum. kapasitas sebagai generasi penerus bangsa. Semua pesan ketuhanan bersumber dari Al -Qur'an yang senantiasa menghibau manusia untuk menyadari potensi dan eksistensi dirinya. Al - Qur'an antara lain berfungsi sebagai pengingat atau adz-dzikir, Dengan demikian, Al -Qur'an berfungsi sebagai pengingat dari Allah, yang mengisyaratkan bahwa siapa pun yang membacanya dan merenungkan ajarannya dengan serius akan menyadari dan mengingatnya. Mengapa mereka ada di sana, bagaimana kabarnya, di mana mereka berada, dan kapan mereka berada sehingga ia mengetahui apa yang perlu dilakukan, siapa yang perlu melakukannya, di mana perlu dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan melakukannya, dan mengapa (Hamdani:2012).

Bambang dan anjar (2021) mengatakan Para ulama menafsirkan Al - Quran sebagai kalam Allah. Wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sedikit demi sedikit melalui perantaraan Malaikat Jibril dan membacakan kepadanya. Menurut Yuanda (2018) Diyakini dengan membaca atau mendengarkan Al-Quran dan menerapkan ajarannya, Allah akan memberikan petunjuk. Hal ini dapat membantu seseorang mencapai ketenangan jiwa yang merupakan nikmat dari Allah. Tuhan. Kami turunkan dari Al -Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang - orang yang beriman, sesuai dengan surat Al - Isra ayat 82. "Al - Quran adalah sumber petunjuk dan berkah bagi orang beriman, namun hanya memperburuk ketidakadilan bagi mereka yang menolaknya".

Walaupun belum diketahui makna dan isi Al - Quran, namun tetap mudah diingat dan disimpan dalam memori sehingga dapat dibaca melalui mulut tanpa membedakan bahasa dan susunan kata yang terdapat pada tulisan. ' Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benarbenar memeliharanya" (QS. Al-Hijr: 9).

Untuk menghafal Al-Qur'an, seseorang tidak hanya harus memastikan bacaan yang benar tetapi juga mengingat ayat-ayat tersebut. Tantangan utamanya adalah menjaga motivasi untuk menghadapi banyaknya ayat yang harus dihafal serta menjaga hafalan agar tidak lupa. Muraja'ah, atau pengulangan, sangat penting karena membantu menguatkan hafalan. Tanpa pengulangan, hafalan mudah terlupakan. Muraja'ah adalah metode efektif untuk meningkatkan kemampuan mengingat dengan percaya diri dan memastikan pemahaman yang tahan lama.

Meskipun menghafal Al-Qur'an sangat mulia, proses ini tidak mudah dilakukan (Hambal : 2023)

Kegiatan muraja'ah adalah metode penting untuk menjaga hafalan Al-Quran agar tetap terpelihara. Tanpa muraja'ah, hafalan tidak akan bertahan lama. Sebagai contoh, seiring bertambahnya hafalan, seseorang harus menjadwalkan waktu muraja'ah secara teratur untuk mengulang hafalan yang sudah diperoleh sebelumnya (Yahya, 2010).

Pesantren Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah secara khusus menyelenggarakan program Tahfidz Al-Quran dengan keistimewaan penggunaan metode muraja'ah klasikal. Metode ini diharapkan dapat memudahkan santri dalam belajar membaca dan menghafal Al-Quran dengan mudah dan menyenangkan, serta memberikan hasil yang memuaskan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Metode Muraja'ah Klasikal dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah."

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan data primer yang diperoleh melalui observasi dan didukung oleh data sekunder dari studi kepustakaan. Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis maupun lisan dari partisipan penelitian (Bogdan & Taylor, 1990; Sutisna, 2020). Penelitian ini meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa saat ini dengan tujuan untuk menyusun deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang diteliti (Motta et al., 2021). Penelitian dilakukan dengan studi pustaka, yang mencakup teori-teori relevan dengan masalah penelitian. Menurut Wiratna (2014), studi pustaka memuat konsep dan teori yang didasarkan pada literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Kajian pustaka bertujuan untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif interpretatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Metode Muraja'ah**

#### **1. Pengertian**

Menurut WJS. Poerwadarminta, Metode didefinisikan sebagai suatu sistem yang telah dipikirkan secara teratur dan teliti untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran merujuk pada strategi yang akan diterapkan oleh guru untuk

meningkatkan proses pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Muhsin dan As Sirjani:2017). Muraja'ah, yang merupakan istilah Bahasa Arab dalam bentuk Masdar, mengacu pada tindakan mengulang hafalan Al-Qur'an secara terus-menerus, dan dianggap sebagai alat atau cara penting untuk menjaga dan menguatkan hafalan. Hal ini juga dianggap sebagai suatu proses yang diwajibkan untuk dilakukan oleh setiap penghafal Al-Qur'an (Arhan, 2015:121).

*Muraja'ah* artinya mengulang atau mengulang. Mengulang di sini adalah mengulang hafalan, agar hafalannya menjadi kuat. Setiap penghafal Al - Qur'an mempunyai kewajiban untuk selalu menjaga hafalannya dengan cara mengulang atau mengulang hafalannya. Muraja'ah artinya pengulangan. Mengulas secara terus menerus akan memperkuat hafalan. Revisi terus-menerus lebih penting daripada hafalan itu sendiri. Revisi terus menerus merupakan inti dari hafalan (Cece, 2016:54).

Di dalam Al - Qur'an terdapat beberapa ayat yang diulang - ulang, yang menunjukkan pentingnya ayat tersebut, sehingga diulang beberapa kali. Begitu pula dalam memperkuat hafalan. penting bagi siswa untuk terus mengulang dan mereview hafalannya agar tidak mudah luntur. Oleh karena itu, Berdasarkan uraian di atas, metode Muraja'ah merupakan metode menghafal berulang - ulang yang harus dijaga dan diterapkan oleh para penghafal Al - Qur'an / Huffaz agar hafalan tidak mudah tergelincir atau hilang dari ingatan karena mempertahankannya bukanlah suatu hal yang mudah . Selain sekedar mengulang - ulang hafalan, siswa juga dibekali dengan pembelajaran tajwid untuk memudahkan dan meningkatkan bacaannya. Ini sangat membantu untuk meningkatkan kualitas hafalannya.

## **2. Bentuk-bentuk Metode Muraja'ah**

Menurut artikel Yayasan Al maosem Bandung Ada beberapa metode untuk mengulang hafalan, di antaranya adalah:

### **a. Mengulang dalam hati**

Mengulang dalam hati adalah salah satu kebiasaan yang dilakukan oleh para ulama di masa lalu untuk memperkuat hafalan mereka. Metode ini melibatkan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya dengan suara. Dengan cara ini, seorang penghafal Al-Qur'an juga akan terbantu dalam mengingat hafalan-hafalan yang telah mereka simpan sebelumnya.

b. Mengulang dengan mengucapkan

Metode ini cukup efektif dalam membantu seorang huffazh memperkuat hafalannya. Dengan menerapkan metode ini, mulut dan pendengaran akan terlatih untuk mendengarkan dan melafalkan bacaan sendiri. Akibatnya, mereka akan lebih termotivasi dan terus berusaha melakukan koreksi ketika terjadi kesalahan dalam pengucapan. Tujuan dari strategi mengulang dengan suara keras adalah agar orang lain yang mendengar hafalan tersebut dapat memberikan koreksi jika terdapat kesalahan baik dari segi makhraj maupun tajwid.

Selain metode-metode yang disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa metode murajaah lainnya. Menurut Abdul Aziz Abdur Rouf, berdasarkan strateginya, metode murajaah dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Muroja'ah dengan melihat mushaf (bin nazhar)

Dengan metode murajaah ini, Anda tidak memerlukan konsentrasi yang intens yang dapat menguras kinerja otak. Oleh karena itu, Anda perlu siap untuk membaca sebanyak mungkin. Keuntungan dari murajaah ini adalah memungkinkan otak untuk mengingat lokasi setiap ayat yang telah dibaca, seperti ayat ini berada di sisi kanan halaman dan ayat itu di sisi kiri halaman, sehingga memudahkan Anda dalam mengingat. Selain itu, metode ini juga bermanfaat untuk melatih kelenturan lidah dalam pelafalan, sehingga kemampuan pengucapan spontan dapat terbentuk.

b. Melihat mushaf (bil ghaib)

Metode murajaah yang kedua ini berbeda dari yang sebelumnya karena cukup membebani kerja otak dan dapat menyebabkan kelelahan. Oleh karena itu, wajar jika metode ini hanya dapat dilakukan seminggu sekali atau setiap hari dalam jumlah yang relatif sedikit. Keuntungan murajaah bil ghaib bagi calon hafiz/hafizah adalah untuk melatih kebiasaan pandangan. Jika terus-menerus melihat atau melirik, maka usaha dalam menghafal Al-Qur'an akan sia-sia.

## **B. Menghafal Al-Qur'an**

### **a. Pengertian**

Menghafal Al-Quran merupakan harta dan berkah yang luar biasa. Inilah harta dan kekayaan yang tidak akan pernah pudar termakan waktu dan tak ternilai harganya dibandingkan kekayaan duniawi apa pun (Al Faruq, 2014:117). Oleh karena itu, kita perlu meluangkan waktu untuk memperoleh kekayaan sebesar ini. Segala usaha kita

untuk menghafal Al - Quran adalah amal yang mulia. Sangat bermanfaat bila kita bekerja keras untuk melakukannya. Menghafal Al -Qur'an merupakan perbuatan yang mulia dan terpuji. Oleh karena itu, penghafal Al - Qur'an dianggap termasuk hamba - hamba yang ahlullah (keluarga Allah, artinya orang - orang yang dekat dengan Allah dan orang-orang yang istimewa) di muka bumi (Zakariya, 2006:42). Karena itulah, menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, dan memerlukan penerapan metode-metode khusus. Selain itu, penting untuk didukung dengan doa kepada Allah SWT agar diberikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an yang memiliki kompleksitas dan banyaknya ayat yang mirip satu sama lain, baik yang panjang maupun pendek, termasuk yang mencapai tiga hingga empat baris tanpa jeda (wiwi:2012). Tempat terbesar untuk memelihara hafalan Al-Qur'an terletak pada ingatan hati dari kaum laki-laki, wanita, dan anak-anak. Tempat-tempat ini merupakan lokasi yang terpercaya yang tidak dapat dijangkau oleh musuh atau orang-orang yang iri hati. Dalam sejarah umat Islam, terdapat masa di mana mereka menghadapi penganiayaan dan perang, bahkan kitab-kitab Al-Qur'an dibakar. Namun, Al-Qur'an tetap terjaga dalam ingatan hati umat Islam. Hal ini dapat dilihat dalam sejarah Republik Islam yang dijajah oleh Uni Soviet di mana mushaf-mushaf Al-Qur'an dibakar dan siapa pun yang menyimpannya di rumah atau tempat kerja dihukum mati. Namun, warga negara tersebut masih tetap menyimpan Al-Qur'an dalam hati mereka dan menyebarkannya dari satu orang ke orang lain melalui pengajaran secara lisan. Mereka mempelajari Al-Qur'an di tempat-tempat tersembunyi seperti gua, parit-parit besar, dan tempat lainnya. Namun, Al-Qur'an tetap tersimpan di dalam hati umat Islam. Allah berfirman di dalam kitabNya: "Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata didalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim." (Al-Ankabut:49).

#### **b. Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an**

Menurut Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Dahulu menghafalkan Al-Qur'an dalam pandangan ulama merupakan hal pokok. Dengannya mereka memulai menuntut ilmu. Karena itulah mereka tidak pernah ragu memulai menghafal Al-Qur'an. Hafalannya menjadi ciri khas yang tampak di masyarakat ulama dan penuntut ilmu. Sebagian Salaf sangat menganggap aib karena tidak menghafal Al-Qur'an. Di antara buktinya adalah apa yang diungkapkan al-Hafizh Ibnu Hajar (wafat th. 852 H) dalam Taqriibut Tahdziib (I/664, no. 4529), tentang biografi 'Utsman bin Muhammad

bin Abi Syaibah, “Dia adalah tsiqah, seorang hafizh yang terkenal, tetapi dia memiliki auham (sejumlah kesalahan) dan dikatakan dia tidak hafal Al-Qur’an. Sesungguhnya menghafalkan Al-Qur’an bukan merupakan kewajiban atas seorang penuntut ilmu, tetapi hafalannya adalah kunci menuju jalan hafalan dan pemahaman. Hendaklah seorang penuntut ilmu mengetahui bahwa menghafalkan Al-Qur’an dan mengamalkannya dapat menambah ketinggian derajat. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Sesungguhnya Allah Ta’ala mengangkat (derajat) beberapa kaum dengan Kitab (Al-Qur-an) dan merendahkan yang lainnya dengan Al-Qur’an “ Berikut beberapa hal yang dapat membantu se-orang penuntut ilmu dalam menghafal Al-Qur-an:

- a. Berdo’a kepada Allah Ta’ala dengan ikhlas agar diberikan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur-an. Hendaklah menghafal Al-Qur’an dilakukan dengan ikhlas semata-mata mencari keridhaan Allah Ta’ala.
- b. Memperdengarkan semampunya ayat-ayat yang telah dihafalnya kepada seorang qari’ yang baik bacaan dan hafalannya.
- c. Mengulang-ngulang ayat yang telah dihafal secara terjadwal dan berusaha untuk disiplin.
- d. Menggunakan satu mushaf Al-Qur-an agar dapat menguatkan hafalan.
- e. Mengulang-ngulang ayat yang dihafal sepuluh kali/dua puluh kali -boleh juga lebih- dengan berdiri, duduk, dan berjalan.
- f. Membaca ayat-ayat yang baru dihafalkan dalam shalat karena dapat lebih melekatkan hafalan.
- g. Membaca terjemah dan tafsir ayat yang telah dihafalkan.
- h. Menjauhi dosa dan maksiyat.

Imam adh-Dhahhak (wafat th. 102 H) rahimahullaah mengatakan, “Tidaklah seseorang mempelajari Al-Qur’an kemudian ia lupa, melainkan disebabkan dosa.” Beliau lalu membaca firman Allah,

“Dan musibah apapun yang menimpa kamu adalah karena perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu).” [Asy-Syuura/42: 30]

- i. Menentukan jadwal yang teratur untuk menentukan batas hafalan harian (apa yang dihafal setiap hari). Diusahakan untuk tidak menyelisihi aturan atau mengubahnya, kecuali karena ada hal-hal yang darurat untuk dilakukan.
- j. Hendaknya ayat yang diahafal sedikit setiap hari agar lebih melekat

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Di Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan setelah shalat Subuh dan Maghrib, dengan durasi satu jam untuk setiap sesi. Pada waktu Subuh, mahasiswa diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an dengan setoran kurang lebih satu halaman, sementara sesi setelah shalat Maghrib digunakan untuk mengulang hafalan yang telah disetorkan pada pagi hari.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an di Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta merupakan upaya yang terstruktur dan terjadwal dengan baik untuk meningkatkan kecakapan serta penghayatan terhadap Al-Qur'an di kalangan mahasiswa. Dengan menggunakan waktu setelah shalat Subuh dan Maghrib, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan hafalan mereka secara teratur. Hal ini tidak hanya memperkuat kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga sebagai wadah untuk pengembangan spiritual dan karakter mahasiswa secara holistik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adz-Dzakiey, H. B. (2012). Psikologi kenabian; Prophetic psychology menghidupkan potensi dan kepribadian kenabian dalam diri. Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Al-Faruq, U. (2014). 10 jurus dahsyat hafal Al-Qur'an. Surakarta: Ziyad Books.
- As-Sirjani, R., & Abdul Muhsin. (2017). Orang sibukpun bisa hafal Al-Qur'an. Solo: PQS Publishing.
- Az-Zawawi, Y. A. F. (2010). Revolusi menghafal Al-Qur'an. Solo: Insan Kamil.
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1990). Looking at the bright side: A positive approach to qualitative policy and evaluation research. *Qualitative Sociology*, 13(2), 183-192.
- Jawas, Y. bin A. Q. (2007). Kiat-kiat menghafal Al-Qur'an. Retrieved from <https://almanhaj.or.id/>
- Shafwan, M. H. (2023). Tahfidz Al-Qur'an education in elementary age children with the Taghanni Talaqqi method at Mim 02 Sedayulawas Brondong Lamongan East Java Indonesia. *Education Journal*, 12(4), 121-129. <https://www.sciencepublishinggroup.com/article/10.11648.j.edu.20231204.12>
- Sujarweni, W. (2014). Metodologi penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutisna, A. (2020). Metode penelitian kualitatif bidang pendidikan. UNJ Press.



Triyoga, B., & Sulistyani, A. (2021). Alquran sebagai materi utama pendidikan pada zaman Rasulullah. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 8(5), 1463–1482.

Wahid, W. A. (2012). Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an. Yogyakarta: Diva Press.

Yayasan Al Ma'soem. (2021). Metode murajaah untuk tahsin dan tahfidz, apa keunggulannya. Retrieved from <https://almasoem.sch.id/>

Zakariyya, M. (2006). Himpunan fadhilah amal. Yogyakarta: Ash-Shaff.